

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI KERUPUK SAGU DI DESA PULAU KOPUNG
KECAMATAN SENTAJORAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Usaha Kerupuk Sagu Rezki Abadi)**

Beni Oktari¹, Jamalludin², Mashadi²

¹ Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan mulai bulan Maret 2019 sampai bulan Agustus 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan, nilai R/C dan BEP pada usaha agroindustri kerupuk sagu Rezki Abadi di Desa Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing. Hasil penelitian diperoleh total biaya Agroindustri Kerupuk Sagu sebesar Rp. 425,466.67/produksi. Pendapatan yang diperoleh Agroindustri Kerupuk Sagu sebesar Rp. 650.000/produksi dengan keuntungan bersih Agroindustri Kerupuk Sagu sebesar Rp.224,533,33/produksi. Nilai Efisiensi sebesar 1,53 artinya usaha agroindustri telah efisien dan menguntungkan. BEP produksi Agroindustri kerupuk sagu sebanyak 17.02 kg dan BEP nilai agroindustri kerupuk sagu rata-rata sebanyak 16,364.10/Kg

Kata Kunci : *Agroindustri Kerupuk Sagu, Analisis Pendapatan, R/C Ratio*

**BUSINESS ANALYSIS OF AGROINDUSTRY OF THE SAGOCRACKER IN DESAKOPUNG
ISLAND KECAMATANSENTAJORAYA DISTRICT KUANTAN SINGINGI DISTRICT
(Case Study on the Rezki Abadi Of The sago Cracker Business)**

ABSTRACT

This research was conducted in Kopung Island Village, Sentajo Raya Subdistrict, Kuantan Singing District. The research was conducted for 6 Month for march 2019 to august 2019. The purpose of this study is to determine income, R/C value and BEP in agroindustri Of the rezki abadi the sago cracker in Kopung Island village, Sentajo Raya subdistrict, Kuantan Singing district. the result of this study obtained the total cost of Rp 425,466,67/Production. The income earned is Rp 650.000/production with a net profit agroindustry The Rezki Abadi of the Sago Cracker Rp 224.533,33/production. R/C value of 1,53 it meant that the agroindustry business has been efficient and profitable. BEP Sago cracker production 17.02 Kg and BEP price agroindustry the Sago of cracker 16,364.10 Kg.

Keywords: *Agro-industry, Sago cracker, Revenue, R / C Ratio, BEP*

PENDAHULUAN

Sektor Industri Pengolahan merupakan salah satu penyumbang dalam memantapkan perekonomian di Indonesia salah satunya pengolahan sagu . sagu mempunyai peranan penting bagi masyarakat salah satunya dipulau Sumatra. Provinsi Riau memiliki potensi terpendam yaitu tanaman sagu (*metroxylonspp*) yang banyak tumbuh di daerah hilir sungai maupun di rawa-rawa seperti di wilayah Indragiri hilir, bengkalis, dan kepulauan meranti. Salah satu makanan yang berbahan baku sagu adalah

kerupuk sagu. Kerupuk sagu merupakan kerupuk tipis yang digoreng kering, teksturnya kering dan keras seperti kerupuk pada umumnya. Kabupaten Kuantan Singing merupakan Salah satu daerah yang memproduksi kerupuk sagu, salah satunya di Kecamatan Sentajo Raya tepatnya di desa Pulau Kopung. Desa Pulau Kopung memiliki suatu usaha kecil mandiri yaitu usaha kerupuk sagu Rezki Abadi. Industry kerupuk sagu Rezki Abadi merupakan industry rumah tangga yang tenaga kerjanya berasal dari dalam keluarga

menggunakan modal sendiri dimana dalam proses pembuatannya berpengaruh terhadap keuntungan yang diperolehnya. Kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Usaha Agroindustri Rumah Tangga Kerupuk Sagu Rezki Abadi. masih dilakukan secara tradisional. Industri kerupuk sagu ini dianggap sebagai usahayang cukup potensial untuk dikembangkan, karena dalam proses pembuatannya usaha ini mudah untukdijalankan.

Usaha kerupuk sagu rezki abadi ini dalam memperoleh keuntungan akan menghadapi permasalahan-permasalahan, baik selama proses produksi sampai pemasaran. Munculnya permasalahan tersebut dapat mempengaruhi besarnya biaya produksi yang akhirnya akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh produsen rumah tangga kerupuk sagu ini. Namun keuntungan yang besar belum tentu mengartikan bahwa industri rumah tangga kerupuk sagu yang dijalankan sudah efisien, karena terdapat kemungkinan bahwa produsen kerupuk sagu mengeluarkan biaya yang besar dalam memperoleh keuntungan yang besar tersebut. Usaha kerupuk sagu Rezki Abadi ini dalam menjalankan usahanya mempunyai permasalahan terkait dengan modal usaha serta adanya risiko harga bahan baku yaitu harga sagu yang tidak stabil.

Penelitian ini bertujuan Mengetahui Besar Pendapatan dan Efisiensi Agroindustri Usaha Kerupuk Sagu Rezki Abadi di desa Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten KuantanSingingi. Untuk mengetahui nilai BEP Agroindustri Usaha Kerupuk Sagu Rezki Abadi di desa Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan pada usaha Agroindustri Kerupuk Sagu Rezki Abadi di desa Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, dengan ruang lingkup hanya pada harga pabrik dan biaya – biaya yang digunakan dalam satu kali proses pengolahan ,pendapatan yang di terima pengusaha, efisiensi, dan BEP.

Bahan Dan Alat

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu kali proses produksi usaha agroindustri kerupuk sagu Rezki Abadi di desa Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten KuantanSingingi.a.

Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptik dan kuantitatif.Untuk menjawab tujuan dilakukan analisis data dengan menghitung tingkat usaha dan efisiensi usaha kerupuk sagu Rezki Abadi dengan dianalisis secara matematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Agroindustri

Biaya Produksi

Biaya merupakan salah satu faktor penting dalam penentuan harga produksi dan harga jual produksi. (mulyadi (2007), mengemukakan bahwa biaya merupakan pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya Tetap

Biaya tetap dalam pembuatan kerupuk sagu Rezki Abadi diperhitungkan sebagai penyusutan kerja dan alat-alat produksi yang digunakan dalam pembuatan kerupuk sagu. Untuk lebih jelasnya mengenai penyusutan biaya tetap dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Biaya Tetap Per Produksi Yang Digunakan Pada Agroindustri Kerupuk Sagu Desa Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan	Persentase
1	Timbangan	83.33	5,32%
2	Gunting	8.33	0,53%
3	Kapak	50.00	3,19%
4	Dandang	41.67	2,66%
5	Wajan	166.67	10,64%
6	Tungku	100.00	6,38%
7	Saringan Kerupuk	33.33	2,13%
8	Tarpal 6M	200.00	12,77%
9	Ember Besar	25.00	1,60%
10	Ember Hitam	8.33	0,53%
11	Alat Pemotong Kerupuk	541.67	34,57%
12	Pisau	16.67	1,06%
13	Parang	41.67	2,66%
14	Blender	250.00	15,96%
Jumlah		1,566.67	100%

Biaya Tetap yang digunakan Agroindustri Kerupuk sagu di Desa Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya terdapat 14(empat belas) komponen biaya yang digunakan satu kali produksi. Biaya penyusutan terbesar agroindustri kerupuk sagu Rezeki Abadi adalah biaya penyusutan pada alat pemotong kerupuk sagu sebesar Rp 541,67 atau 34,57%. Biaya terendah dalam penyusutan alat

Dari Tabel 7. dapat dilihat nilai penyusutan pada alat yang digunakan cukup kecil, karena peralatan yang digunakan dalam usahatani jeruk tidak terlalu banyak, dan harganya juga relatif sedang. Pada usahatani Kelompok tani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah nilai penyusutan alat tertinggi terdapat pada pembelian keranjang sebesar Rp 146.666,67 atau 55,71% dari seluruh biaya yang dikeluarkan. Tingginya biaya yang dikeluarkan dikarenakan harga baru pembelian keranjang sebesar Rp 100.000,00/unit dengan penyusutan selama 1 tahun. Nilai penyusutan terendah yang dikeluarkan

pada agroindustri kerupuk sagu di di Desa Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya adalah penyusutan pada gunting sebesar Rp 8.33 atau 0,53 % dari seluruh biaya penyusutan yang dikeluarkan.

Biaya Tidak Tetap

Biaya variabel (VC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi.

Kelompok tani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah yaitu pembelian gunting sebesar Rp 14.973,33 atau 5,69% dari total biaya yang dikeluarkan. Rendahnya biaya yang dikeluarkan pada gunting karena penggunaan gunting dengan nilai baru berkisar Rp30.000,00–Rp47.000,00. Dari Tabel 7. dapat dilihat nilai penyusutan pada alat yang digunakan cukup kecil, karena peralatan yang digunakan dalam usahatani jeruk tidak terlalu banyak, dan harganya juga relatif sedang. Pada usahatani Kelompok tani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah nilai penyusutan alat tertinggi terdapat pada pembelian keranjang

sebesar Rp 146.666,67 atau 55,71% dari seluruh biaya yang dikeluarkan. Tingginya biaya yang dikeluarkan dikarenakan harga baru pembelian keranjang sebesar Rp 100.000,00/unit dengan penyusutan selama 1 tahun. Nilai penyusutan terendah yang dikeluarkan Kelompokkani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah yaitu pembelian gunting sebesar Rp 14.973,33 atau 5,69% dari total biaya yang dikeluarkan. Rendahnya biaya yang dikeluarkan pada gunting karena penggunaan gunting dengan nilai baru berkisar Rp30.000,00–Rp47.000,00

dengan penyusutan alat selama 2 tahun. Total biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh Kelompokkani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah sebesar Rp 263.268,89.

Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel (VC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Selanjutnya penggunaan biaya variabel pada Kelompokkani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Variabel Rata Rata Pada Kelompokkani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah

No	Biaya Saprodi	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Pupuk		
	a. Urea	33,333.33	34.03%
	b. TSP	46,666.67	47.64%
2	Pestisida		
	a. Roun Up	9,000.00	9.19%
	b. Gramoxone	4,666.67	4.76%
3	Karung	4,300.00	4.39%
Total Rata-Rata (Rp)		97,966.67	100%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Pada Tabel 8 Dapat dilihat bahwa biaya variable rata-rata pada Kelompokkani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah sebesar Rp 97.966,67. Biaya tertinggi rata rata yang dikeluarkan pada Kelompokkani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah adalah pembelian pupuk TSP rata-rata sebesar Rp 46.666,67 atau sebesar 47,64%, tingginya biaya yang dikeluarkan disebabkan oleh banyaknya penggunaan pupuk TSP sebanyak 50 Kg dengan harga Rp 7.000,00/Kg.

Biaya tertinggi kedua rata rata yang dikeluarkan pada Kelompokkani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah adalah pembelian pupuk Urea rata-rata sebesar Rp 33.333,33 atau sebesar 34,03%, tingginya biaya yang dikeluarkan disebabkan oleh banyaknya penggunaan pupuk Urea sebanyak 50 Kg dengan harga Rp5.000,00/Kg.

Biaya Tenaga Kerja

Pada biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Kelompokkani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah

Tabel 9. Biaya Tenaga Kerja Rata-rata pada Kelompok Tani Limau Manis di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah

No	Biaya Tenaga Kerja	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Pemupukan	10,000.00	16.33 %
2	Penyemprotan	4,166.67	6.80 %
3	Pemanenan	47,083.33	76.87 %
Total (RP) Rata-Rata		61,250.00	100 %

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Pada Tabel 9 Dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan oleh Kelompoktani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah dengan biaya tenaga kerja tertinggi pada tenaga kerja pemanenan sebesar Rp 47.083,33. Besarnya upah tenaga kerja dikarenakan rata-rata penggunaan tenaga kerja sebanyak 1 orang dengan lama kerja 3,77 jam atau 0,47 HOK. Biaya tenaga kerja terendah adalah tenaga kerja penyemprotan sebesar Rp 4.166,67 atau sebesar 6,8%, hal ini dikarenakan penggunaan tenaga

kerja selama 0,33 jam atau 0,04 HOK. Biaya Tenaga Kerja yang dikeluarkan Kelompoktani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah Sebesar Rp 61.250.

Biaya Total (Total Cost)

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang digunakan Kelompoktani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah dalam Satu proses produksi dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Total Rata-Rata pada Kelompok Tani Limau Manis di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah

No	Biaya Total	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	a. Nilai Penyusutan Biaya	263.268,89	62,31 %
2	Variabel		
	a. Saprodi	97.966,67	23,19 %
	b. Biaya Tenaga Kerja	61.250,00	14,50 %
Total		422.485,56	100 %

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai total biaya tetap yang dikelurkan oleh Kelompoktani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah rata-rata sebesar Rp 263.268,89, tingginya biaya yang dikeluarkan karena penggunaan alat pada Kelompoktani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah dikarenakan penggunaan alat seperti keranjang, timbangan dan guntinnng dengan masa penyusutan rata rata 1,5 tahun. Nilai total biaya variabel rata-rata sebesar Rp 159.216,67 atau sebesar 37,69%.

Rendahnya biaya variabel yang dikeluarkan Kelompoktani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah dikarenakan besarnya biaya saprodi dan tenaga kerja yang dikeluarkan sedikit, hal ini terlihat pada penggunaan pupuk, pestisida dan tenaga kerja rendah. Dimana total biaya Kelompoktani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah yaitu biaya tetap ditambah dengan biaya variabel sehingga jumlah dari biaya total yang digunakan rata-rata sebesar Rp422.485,56.

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yang diperoleh Kelompoktani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat dengan

mengalihkan hasil produksi dengan harga jual. Untuk hasil rata-rata pendapatan kotor dapat dilihat dari Tabel 11.

Tabel 11. Pendapatan Kotor Rata-rata pada Kelompok Tani Limau Manis di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1	Produksi	45,90	Kg
2	Harga per kg	12.500	Rupiah
Rata-rata pendapatan kotor		573.750,00	Rupiah

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 11. Dapat dilihat rata-rata produksi Kelompoktani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah sebanyak 45,90 Kg per panen dengan harga jual Rp 12.500/kg dengan memperoleh pendapatan kotor rata-rata sebesar Rp 573.750,00 per panen. Pendapatan kotor yang diperoleh

oleh petani adalah berkisar antara Rp362.500 – 712.500/panen.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih Kelompoktani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan Bersih Rata-rata pada Kelompoktani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Pendapatan Kotor	573.750,00
2	Total Biaya	422.485,56
Total Pendapatan Bersih		151.264,44

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 12. Dapat dilihat bahwa pendapatan bersih yang diperoleh Kelompoktani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah sebesar Rp 151.264,44/panen. Hal ini dikarenakan biaya produksi yang digunakan oleh Kelompoktani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah Sebesar Rp 673.750,00/panen.

Efisiensi

Menurut Soekartawi (1991) efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antar besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan untuk produksi dan faktor-faktor produksi. Efisiensi usaha disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Nilai Efisiensi Rata-Rata pada Kelompoktani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan Kotor	573.750,00
2	Total Biaya Produksi	422.485,56
Efisiensi		1,53

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 13 dapat disimpulkan bahwa pendapatan kotor Kelompok tani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah adalah sebesar Rp 573.750,00/Panen dan total biaya sebesar Rp 522.485,56/Panen yang memberikan nilai R/C ratio sebesar Rp 1,53. Dengan demikian Kelompok tani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah termasuk kategori produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan .

Kartasapoetra (1988), mengemukakan bahwa apabila nilai $R/C > 1$ maka usaha tersebut menguntungkan dan penggunaan biaya efisien ini menunjukkan bahwa dengan pengeluaran biaya sebesar Rp 422.485,56 pada Kelompok tani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah menghasilkan nilai pendapatan kotor atau *revenue* sebesar Rp 573.750 atau setiap pengeluaran Rp 1,00 akan memberikan penerimaan bersih sebesar R/C Rp 0,53. Dengan demikian Kelompok tani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan serta penggunaan biaya produksi efisien.

Kesimpulan dan Saran Kesimpulan

- Dari hasil penelitian Analisis pendapatan petani jeruk siam pada Kelompok tani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah dapat disimpulkan:
1. Pendapatan kotor Kelompok tani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah dengan rata-rata Rp 573.750,00 dan total biaya dengan rata-rata Rp 422.485,56. maka didapatkanlah pendapatan bersih dengan rata-rata adalah Rp 151.264,44.
 2. Efisiensi Usaha Kelompok tani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan

Tengah dengan rata-rata sebesar 1,53. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan Kelompok tani Limau Manis Di Desa Sebrang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah adalah efisien dikarenakan R/C Ratio > 1 atau layak dikembangkan.

Saran

Adapun saran dari peneliti adalah

1. Kepada petani jeruk siam untuk dapat melakukan perawatan maksimal terhadap usaha jeruk siam baik dalam segi pemupukan maupun pembersihan lahan.
2. Kepada pemerintah untuk dapat selalu memperhatikan dan membimbing petani jeruk siam dalam usaha jeruk siam di Desa Sebrang Taluk Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2002. *Pengantar ilmu ekonomi*, no. 1 (Ekonomi Mikro). BPFE, Yogyakarta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar ekonomi pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hernanto, F. 2003. *Ilmu usaha tani*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Kasim, Syarifuddin. 1997. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani, edisi II*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Krisnandhi, S. 2009. *Menggerakkan dan membangun pertanian*. C.V. Yasaguna. Jakarta.
- McEachern, W. (2001). *Ekonomi mikro: Pendekatan kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mosher, A. T. 2002. *Menggerakkan dan membangun pertanian* (Terjemahan oleh Krisnandhi dan B. Samad). Yasaguna. Jakarta.

- Mubyarto. (1985). Pendahuluan dalam Mubyarto (ed). 1985. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE dan P3PK UGM.
- Mubyarto. 2003. *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Partadiredja, A. 2000. *Pengantar ekonomi*. BPFE. Jakarta.
- Rachmawan. 2001. *Komoditas Pertanian Sebagai Sumber Gizi*. Modul dasar bidang keahlian. Departemen Pendidikan Nasional, Proyek Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaan SMK, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta.
- Soeharjo, A dan Patong D. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi, Soeharjo A., Dillon J.L, dan Hardaker J.B. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi.(1990). *Teori ekonomi produksi dengan pokok bahasan analisis fungsi Cobb Douglas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekartawi.1995. *Perberasan di Indonesia Pasca Swasembada dan Refleksi Pertanian*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Jakarta.
- Soekartawi.2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 17. Alfabeta. Bandung. Sukirno, S. 2002. *Pengantar teori mikro ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suprihono, B. (2003). *Analisis efisiensi usahatani padi lahan sawah di Kecamatan Karanganyar*, Tesis Master yang tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tjakrawiralaksana A. dan Soeriaatmadja M.C. 1983. *Usahatani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.